

---

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA PENGEMBANGAN DIRI DI SMAIT UKHUWAH BANJARMASIN

Oleh

Irfan<sup>1</sup>, Muhammad Yuliansyah<sup>2</sup>, Sanusi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

Email: [129m.Irfan@gmail.com](mailto:129m.Irfan@gmail.com), [m.yuliansyah170777@gmail.com](mailto:m.yuliansyah170777@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 18-02-2025

Revised: 26-02-2025

Accepted: 21-03-2025

### Keywords:

Independent Learning  
Curriculum, Implementation,  
Personal Development

**Abstract:** *This research aims to analyze: (1) Implementation of the independent learning curriculum towards counseling guidance services for self-development at SMAIT Ukhuwah Banjarmasin. (2) Obstacles and efforts taken to overcome various problems in implementing the independent learning curriculum regarding guidance and counseling services for self-development at SMAIT Ukhuwah. The method used in this research is qualitative method. Data collection techniques through interviews, observation, documentation. The results of the analysis show that the form of implementing the independent learning curriculum is (1) the guidance and counseling teacher is assigned to be a P5 facilitator (project to strengthen the profile of Pancasila students) and actively participates in assisting students' self-development activities in schools starting from grade 10 to grade 12 in preparation for further study. (2) The SNBP (Achievement Based National Selection) graduation results for the independent curriculum class have decreased compared to the 13curriculum class due to the SNBP system not fully accommodating schools that implement the Independent curriculum.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental bagi setiap individu dan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta kemajuan suatu bangsa, termasuk Indonesia. Sebagai aset utama dalam pembangunan, pendidikan berperan dalam menciptakan individu yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena kebijakan yang tepat akan terlihat melalui implementasi kurikulum yang diterapkan, sebagaimana dinyatakan oleh Munandar (2017:55) bahwa "kurikulum merupakan jantung pendidikan." Pemerintah Indonesia, sesuai amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 31 Ayat (3) yang mengharuskan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional guna membentuk warga negara yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia.

Hal ini diperjelas dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara aktif. Dengan demikian, pendidikan bertujuan membentuk generasi yang cerdas, berakhlak, dan memiliki keterampilan bagi dirinya maupun masyarakat. Sejalan dengan era revolusi industri 4.0, pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Era revolusi industri 4.0 ditandai dengan integrasi teknologi yang mengaburkan batas antara ruang fisik, digital, dan biologis, sehingga semakin banyak aktivitas yang tidak lagi terikat secara geografis. Peralihan dari sistem manual ke digital membawa kemajuan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, dengan hadirnya teknologi seperti internet yang mempercepat akses informasi serta memperlancar proses pembelajaran. Namun, kemunculan pandemi COVID-19 semakin menegaskan pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi, terutama dalam dunia pendidikan yang mengharuskan perubahan metode pembelajaran dari sistem tatap muka ke Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Meskipun PJJ menjadi solusi di masa pandemi, metode ini juga menimbulkan tantangan, termasuk dampak psikologis bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mengalami learning loss akibat keterbatasan interaksi serta kondisi sosial-ekonomi. Faktor-faktor seperti kondisi geografis, demografis, strategi pembelajaran, serta kebijakan sekolah turut memengaruhi learning gap yang semakin terlihat selama pandemi. Untuk mengatasi krisis pembelajaran ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mencanangkan Kurikulum Merdeka sebagai langkah pemulihan pendidikan pada 2022-2024. Kurikulum ini dirancang lebih ringkas, fleksibel, dan berorientasi pada pemulihan learning loss akibat pandemi.

Dalam upaya pemulihan krisis pembelajaran, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat penting, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), karena siswa pada tahap ini tengah mempersiapkan diri untuk memasuki perguruan tinggi atau dunia kerja. Guru BK tidak hanya berperan sebagai konselor tetapi juga sebagai agen perubahan, pencegahan, pengembang karier, konsultan, koordinator, dan asesor. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka menghadirkan tantangan tersendiri bagi guru BK, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rosadi dalam Mufidah et al. (2022:28), bahwa mereka harus terus menyesuaikan diri dengan aturan baru dan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Salah satu tantangan utama adalah membantu siswa beradaptasi dengan konsep Merdeka Belajar, termasuk dalam kesiapan karier atau studi lanjut. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan diri di sekolah menjadi strategi yang efektif untuk membimbing siswa agar memiliki arah dan tujuan yang jelas sesuai dengan prinsip pendidikan yang terarah dan sistematis.

Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mengejar ketertinggalan dari negara lain. Kebijakan ini menekankan kebebasan berpikir dan kreativitas dalam pembelajaran, dengan tetap mengacu pada batasan aturan yang ada, seperti agama, adat, dan hukum negara. Salah satu inisiatif utama dalam Kurikulum Merdeka adalah program Sekolah Penggerak dan Guru Penggerak, yang bertujuan untuk menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter

sebagai pelajar Pancasila. Guru dalam program ini tidak hanya dituntut untuk menguasai materi dan metode pengajaran yang inovatif, tetapi juga untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

SMA Islam Terpadu (SMAIT) Ukhuwah Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang terpilih sebagai Sekolah Penggerak berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan pada tahun 2021, menjadikannya satu-satunya sekolah swasta di Banjarmasin yang memperoleh status tersebut. Sebelum mengikuti program ini, SMAIT Ukhuwah menerapkan Kurikulum 2013, namun kini telah beralih ke Kurikulum Merdeka, yang memiliki perbedaan dalam struktur pembelajaran, terutama dalam pengaturan jam pelajaran yang lebih fleksibel dan adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, layanan bimbingan dan konseling juga mengalami perubahan dengan penerapan layanan berdiferensiasi, asesmen diagnostik, serta pendampingan dalam pemilihan mata pelajaran, mengingat sistem peminatan di SMA telah dihapus dalam kurikulum yang baru.

Sebagai bagian dari upaya pengembangan diri siswa, SMAIT Ukhuwah Banjarmasin memiliki berbagai program unggulan, seperti pembiasaan karakter Islami, ekstrakurikuler, serta pendampingan persiapan masuk perguruan tinggi. Program bimbingan dan konseling di sekolah ini berperan penting dalam mendukung siswa dalam menghadapi perubahan sistem pendidikan, termasuk melalui asesmen diagnostik dan berbagai layanan pengembangan diri. Dengan implementasi Kurikulum Merdeka, diharapkan layanan bimbingan dan konseling di SMAIT Ukhuwah dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensinya agar lebih siap menghadapi dunia perguruan tinggi maupun dunia kerja.

## LANDASAN TEORI

Pendekatan konstruktivisme merupakan alternatif yang dapat mengatasi keterbatasan teori behavioristik. Konsep ini, yang dikembangkan oleh Jean Piaget, menekankan bahwa pengetahuan bukan sesuatu yang diberikan secara pasif, melainkan hasil dari proses aktif seseorang dalam menganalisis dan memahami suatu hal. Dalam proses belajar, individu tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri secara berkelanjutan (Masgumelar & Mustafa, 2021:50). Implementasi merupakan proses mengubah ketentuan yang telah ditetapkan menjadi langkah-langkah operasional guna mencapai perubahan, baik dalam skala besar maupun kecil. Secara esensial, implementasi adalah upaya untuk merealisasikan tujuan dan harapan yang telah dirancang sebelumnya (Mulyadi, 2015:12). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, materi, serta metode pembelajaran yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai sasaran pendidikan tertentu.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang lebih ringkas, sederhana, dan fleksibel dalam mendukung pemulihan kehilangan pembelajaran (learning loss) akibat pandemi Covid-19. Selain itu, kurikulum ini juga dirancang untuk mengejar ketertinggalan sistem pendidikan Indonesia dibandingkan dengan negara lain (Nadiem, 2022). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka menjadi elemen penting dalam mengatasi krisis pembelajaran yang telah berlangsung lama. Menurut Buku Saku Kurikulum Merdeka (2022:9), kurikulum ini menerapkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dengan penyajian konten yang

lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep secara mendalam dan meningkatkan kompetensi. Selain itu, guru diberikan kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Menurut Suyanto dalam kutipan Daga (2021:1075), konsep Merdeka Belajar merupakan kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk menciptakan lompatan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuannya adalah menghasilkan peserta didik serta lulusan yang kompetitif dan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan yang semakin kompleks. Sementara itu, Rahmasyah (2021:49) mendefinisikan Merdeka Belajar sebagai kebebasan dalam berpikir, yang mana hal ini harus dimulai dari guru sebagai pendorong utama dalam sistem pendidikan nasional. Program Merdeka Belajar diharapkan dapat merangsang kerja motorik otak dalam memahami berbagai materi pelajaran atau ilmu pengetahuan, dengan tetap menekankan nilai-nilai karakter guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Inti dari Merdeka Belajar adalah menggali potensi maksimal dari guru dan siswa agar dapat terus berinovasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri.

Menurut Syamsu Yusuf (2016:6), bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bentuk bantuan atau pertolongan yang identik dengan istilah "helping," yang mencakup makna seperti "aiding," "assisting," atau "availing." Dalam konteks bimbingan, individu atau peserta didik memiliki peran aktif dalam mengembangkan dirinya, menyelesaikan masalah, atau membuat keputusan. Tohirin (2007:23) mendefinisikan konseling sebagai suatu proses hubungan antara seorang profesional yang telah terlatih dengan individu yang membutuhkan bantuan dalam menghadapi kecemasan, permasalahan pribadi, atau pengambilan keputusan.

Prayitno dan Amti (2013:254) menjelaskan bahwa layanan dan kegiatan dalam bimbingan serta konseling dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, antara lain layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, penggunaan instrumen bimbingan dan konseling, pengumpulan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, serta alih tangan kasus. Selain itu, beberapa ahli seperti Shertzer & Stone (1981), Barruth & Robinson (1987), serta Gibson & Mitchell (2011) telah merumuskan berbagai peran yang dapat dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) atau konselor sekolah. Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, Nursalim (2020:16) menyimpulkan bahwa peran guru BK meliputi sebagai agen perubahan, agen pencegahan, pengembang karier, konselor, konsultan, koordinator, serta asesor.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu fenomena dalam kondisi yang alami. Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha memperoleh profil serta menemukan solusi atas permasalahan yang menjadi fokus kajian. Data yang disajikan berupa deskripsi dalam bentuk tulisan atau lisan, termasuk informasi dari narasumber serta observasi terhadap perilaku yang diamati. Metode ini dipilih agar penelitian dapat menyajikan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam terkait dengan subjek yang diteliti.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan menyoroti informasi penting, mengidentifikasi tema serta pola agar data lebih terstruktur dan memudahkan analisis selanjutnya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif, seperti teks naratif, dengan memperhatikan sumber serta keabsahannya. Sementara itu, verifikasi data bertujuan untuk memastikan keaslian dan validitas informasi dengan menilai keterkaitan antar sumber sebelum akhirnya menarik kesimpulan. Proses analisis ini berlangsung secara interaktif dan berkesinambungan hingga mencapai titik kejenuhan data.

### **HASIL PENELITIAN**

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin telah memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sekolah menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong kreativitas dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, kurikulum ini memberikan kebebasan bagi siswa dalam memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan tidak terbatas pada materi akademik saja.

Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran yang lebih dinamis sebagai fasilitator pembelajaran. Mereka diberikan kebebasan dalam merancang metode pengajaran yang lebih kontekstual dan inovatif. Tantangan yang dihadapi meliputi adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum serta keterbatasan sumber daya pendukung, namun sekolah berupaya mengatasi hal ini melalui pelatihan dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka Belajar memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin. Pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Meski masih ada beberapa tantangan dalam penerapannya, sekolah terus berkomitmen untuk mengoptimalkan kurikulum ini guna meningkatkan kualitas pendidikan.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin telah memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling dalam mendukung pengembangan diri siswa. Guru mengikuti pelatihan seperti Guru Penggerak dan in-house training untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, pendekatan pembelajaran diferensiasi diterapkan dengan menyesuaikan metode pengajaran terhadap karakteristik siswa, seperti visual, kinestetik, dan auditori. Kurikulum ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih mata pelajaran sesuai minatnya serta membangun disiplin positif sejak awal hingga akhir masa sekolah, termasuk dalam pendampingan studi lanjut mulai dari kelas 10 hingga 12.

Selain itu, berbagai program tambahan turut memperkuat pengembangan diri siswa, seperti program Al-Islam setiap Jumat yang memperdalam pemahaman keislaman dengan pemateri dari dalam dan luar sekolah, serta sertifikasi Guru Al-Qur'an bagi siswa kelas XII yang bekerja sama dengan UMMI Foundation. Program lainnya mencakup anti-bullying melalui konselor sebaya yang dibekali pemahaman mendalam tentang perundungan. Guru

bimbingan dan konseling juga berperan sebagai fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti expo dan ekstrakurikuler.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa guru dan siswa masih dalam proses adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran baru karena terbiasa dengan metode lama. Selain itu, penggunaan teknologi dan akses informasi yang luas melalui internet juga menghadirkan tantangan dalam membimbing siswa agar dapat memahami dan menyaring informasi dengan baik. Hambatan lainnya berasal dari orang tua siswa yang belum sepenuhnya memahami fleksibilitas dalam pemilihan mata pelajaran serta perubahan sistem masuk perguruan tinggi yang terus berkembang, seperti SNBP dan SNBT.

## KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin melibatkan pelatihan guru penggerak, in-house training, serta pembelajaran berdiferensiasi. Guru Bimbingan dan Konseling juga berperan sebagai fasilitator P5 serta aktif dalam pengembangan diri siswa melalui kegiatan expo, ekstrakurikuler, dan lomba. Namun, hasil kelulusan SNBP mengalami penurunan dibandingkan kurikulum 13 karena perbedaan sistem masuk perguruan tinggi, sementara hasil SNBT meningkat meskipun masih terdapat hambatan dalam persiapan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah melakukan pendampingan siswa sejak dini, disiplin positif, pemilihan mata pelajaran, penentuan studi lanjut, serta mengadakan Try Out bagi kelas 12 guna mempersiapkan SNBP dan SNBT:

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- [1] ppPrayitno & Amti, Erman. (2013). **Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling**. Jakarta. PT Rineka Cipta
- [2] Sofan Amri. (2013). **Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori Konsep dan Analisis**, Jakarta. PT. Prestasi Pustakarya.
- [3] Sugiyono (2016). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung
- [4] Alfabeta Bandung.
- [5] Suhesti, E. A (2012). **Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?** Yogyakarta, Pustaka Pelajar

### Jurnal dan tesis:

- [6] Abd. Qodir (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*. 2022;4(2): 188-202
- [7] Arviansyah, M. R & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2022;17(1): 40 – 50
- [8] Daga, A. T. (2021) Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*. 2021;7(3): 1075-1090
- [9] Dwi Efyanto. (2021). Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK. Tesis Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
- [10] Evi Susilowati. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal*

- of Science Education. 2022;1(1) 115-132
- [11] Hasnawati. (2021). Pola penerapan merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo. Tesis Institut Agama Islam Negeri Parapare.
- [12] Hermawan, Y. C; Juliani. W.I; dan Widodo, Hendro (2020). Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam. Jurnal Mudarrisuna. 2020;10(1): 34-44
- [13] Insani, F.D (2019). Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal As-Salam. 2019;3(2) 209-230
- [14] Irfa Anna'im (2021). Judul penelitian: Implementasi Desain Pembelajaran PAI Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Keterampilan Abad 21 Di SMK Ponpes Abu Manshur Kecamatan Plered. Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
- [15] Khairiawati, Lailan; Raehanah; Sulistiyana (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Psikologi Belajar Siswa SMA/SMK Sebagai Efek Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Karang Buaya Pagutan Timur. Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia. 2021;3(2) 154-164
- [16] Putri. J. D & Hudaidah. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 2021;3(3) 831 – 838
- [17] Mamonto, Novan; Sumampouw, Ismail; dan Undap, Gustaf (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan. 2018;1(1): 1-11
- [18] Masgumelar & Mustafa. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. GHAITSA: Islamic Education Journal. 2021; 2(1): 49-57
- [19] Mufidah, E. F Mufidah; Wulansari, P. S. D; dan Mudhar (2022). Implementasi Layanan Bimbingan Karier Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka di SMPN 9 Blitar. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman. 2022; 8(1): 27-32
- [20] Muhammad Ilham Akbar (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang. Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- [21] Nugraha. T. S. (2022). Inovasi Kurikulum. Jurnal UPI. 2022;19(2): 251-262
- [22] Rahayu, Restu; Rosita, Rita; Rahayuningsih, S.Y, Hernawan, H. A; dan Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu. 2022;6(4): 6313 – 6319
- [23] Rahmasyah, M.F. (2021). Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah. Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 2021;2(1): 47-52
- [24] Salman Tumanggor. (2020). Upaya Pengembangan Diri Siswa melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas di Provinsi Banten. Indonesian Journal of Educational Counseling. 2020; 4(1): 75-84
- [25] Siti Baro'ah. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu

- 
- Pendidikan. Jurnal Tawadhu. 2020; 4(1) 1063 – 1073
- [26] Wardani, B. G. P. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Perspektif Teori Konstruktivisme Di Universitas Muhammadiyah Malang. Tesis Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
- [27] Yenny Septi. (2021). Perencanaan Merdeka Belajar Berbasis Literasi Dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 12 Sijunjung. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.